

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA  
BAWANG MERAAH DI DESA KARANGNANGKA KECAMATAN RUBARU  
KABUPATEN SUMENEP**

**Devita Nur Khalisah Fitriana<sup>1)</sup>, Henny Diana wati, SP.,MP<sup>2)\*</sup>, Ir.RP. Much Muchtar, M.Ak<sup>3)</sup>**

- 1) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Madura, email:  
[devitanurkhalisahfitriana@gmail.com](mailto:devitanurkhalisahfitriana@gmail.com)
- 2) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Madura, email:  
[henny.fp@wiraraja.ac.id](mailto:henny.fp@wiraraja.ac.id)
- 3) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Madura, email:  
[muchtar@wiraraja.ac.id](mailto:muchtar@wiraraja.ac.id)

**ABSTRAK**

Kelompok tani memiliki peran penting dalam kegiatan teknologi budidaya bawang merah di Desa Karangnangka. Pengembangan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk meningkatkan kinerja petani melalui wahana kerja sama, unit produksi dan panen bawang merah. Pertanian yang sudah berjalan belum dapat membantu petani secara optimal untuk meningkatkan taraf hidupnya dan belum mendorong petani untuk mencari solusi sendiri atas permasalahannya dalam mengelola usahatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap teknologi budidaya bawang merah di Desa Karangnangka Kecamatan Rubaru. Metode analisis data, Pada hasil penelitian ini dengan jenis data kualitatif yaitu berupa deskripsi tentang kinerja kelompok tani, sedangkan jenis data pada kuantitatif berupa nilai yang memiliki tingkat peran yang didapatkan melalui koesioner responden. Hasil penelitian menunjukkan Peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah mendapatkan nilai skor rata-rata 3,62 hal ini menunjukkan bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan teknologi budidaya bawang merah bahwa kelompok tani yang memiliki peran tinggi terhadap penerapan teknologi budidaya bawang merah.

**Keywords:** *Kata Kunci : Peran Kelompok Tani, Teknologi Budidaya Bawang Merah*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan sistem usaha agribisnis di suatu wilayah ditentukan dengan adanya pemberdayaan dan penguatan kelompok tani yang berkembang secara optimal. Pemberdayaan kelompok tani

merupakan sebuah upaya yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan inovasi dan adaptasi petani dalam meningkatkan produksi usaha pertanian sekaligus mampu memanfaatkan teknologi pertanian secara optimal.

Selain upaya pemberdayaan, penguatan kelompok tani juga penting dilakukan, salah satunya dengan mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama secara berkelompok, menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitas bantuan dan akses permodalan, peningkatan pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani. (Sinartani, 2018).

Kelompok tani memiliki peran penting dalam kegiatan teknologi budidaya bawang merah. Pengembangan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk meningkatkan kinerja petani melalui wahana kerja sama, unit produksi dan panen bawang merah. Pertanian yang sudah berjalan belum dapat membantu petani secara optimal untuk meningkatkan taraf hidupnya dan belum mendorong petani untuk mencari solusi sendiri atas permasalahannya dalam mengelola usahatani. Bawang merah merupakan salah satu bahan baku nabati yang memiliki nilai ekonomi tinggi dari segi konsumsi nasional, sumber pendapatan bagi petani dan potensinya sebagai sumber luar negeri.

Dengan terbentuknya kelompok tani, agar petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan bagi petani bawang merah. Jumlah petani besar dan tersebar di daerah pedesaan yang luas. Kelompok tani sebagai wadah antar anggota agar mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Bawang merah merupakan salah satu jenis umbi lapis yang terdapat di dua musim,

bawang merah lebih banyak tumbuh di musim kemarau atau musim yang cerah, tanaman bawang merah merupakan sector pertanian yang paling berkembang dan mempunyai tingkat nilai ekonomi yang tinggi serta mempunyai harapan untuk terus dikembangkan apabila dengan cara yang benar agar banyak masyarakat yang mengkonsumsi sebagai campuran bumbu masak. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat.

Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep memiliki potensi bawang merah.. Bahkan, ada tiga desa yang memiliki potensi besar di bidang kelompok tani khususnya tanaman bawang merah, sehingga ada tiga desa yang disebut segitiga emas yakni Desa Basoka, Mandala, dan Karangnangka. Desa Basoka Kecamatan Rubaru ternyata membuat hasil, buktinya batuan bibit mampu menghasilkan panen ratusan ton bawang merah. Berdasarkan Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sumenep, bantuan bibit bawang melalui Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2021 kepada Poktan sebanyak 33 ton dengan luas tanam 52 hektar. Sementara hasil panen bawang merah dengan luas tanam 52 hektar yang sudah panen bawang merah seluas 43,76 hektar dengan menghasilkan bawang merah sebanyak 425 ton.

Tanaman bibit bawang merah oleh kelompok tani tidak hanya hasil panennya saja

yang berlimpah, namun setelah masa panen itu terkait dengan harga jual bawang cukup baik, sehingga meski musim panen harganya tetap stabil. Para petani menyampaikan harga jual di tingkat petani pasca panen terendah Rp12.000,- hingga Rp13.000,- dan tertinggi sampai dengan Rp22.000,- hingga Rp24.000,- perkilogram. Selain itu juga usaha bawang merah yang hanya satu satunya berpotensi di Kecamatan Rubaru merupakan langkah untuk bisa meningkatkan taraf hidup petani dan masyarakat sekitar, dengan cara menyusun beberapa strategi pemasaran, strategi pengembangan usaha, dan strategi pengembangan budidaya usaha.

## METODE

Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), di Desa Karangnangka Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Menurut Sugiyono (2016), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua jumlah anggota kelompok tani yaitu berjumlah 470 petani yang bergabung di kelompok tani. Pada penelitian ini jenis data kualitatif yaitu berupa data deskripsi tentang adanya kinerja kelompok tani, sedangkan jenis data kuantitatif berupa nilai yang memiliki tingkat peran yang didapatkan melalui koesioner responden.

Data dan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh untuk menggunakan koesioner kepada kelompok tani yang dipilih secara

sengaja (*purposive sampling*). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui survey literature agar relevan untuk meliputi data statistic daerah maupun tempat yang nasional dan data tentang kondisi lokasi penelitian tersebut melalui BPP di Desa Karangnangka yang didapatkan melalui koesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian

Desa Karangnangka merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data yang diperoleh letak wilayah Desa Karangnangka terletak  $8,22\text{km}^2$  dibawa permukaan laut atau masuk dataran rendah. Dengan wilayah 8.446,04 Ha. Kecamatan Rubaru terletak di Kabupaten Sumenep dengan batas-batas letak geografis sebagai berikut:

- Sebelah Utara Kecamatan Dasuk, Kecamatan Rubaru
- Sebelah Timur Kecamatan Manding
- Sebelah Selatan Kecamatan Lenteng
- Sebelah Barat Kecamatan Pasongsongan

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang bergabung di kelompok tani di Desa Karangnangka Kacamatn Rubaru Kabupaten Sumenep dengan 78 responden. Berikut ini dijelaskan karakteristik responden berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari pengalaman berusahatani luas lahan, umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan.

### **Karakteristik Berdasarkan umur**

Penggolongan responden berdasarkan umur dilakukan untuk dapat melihat perbedaan tingkat umur responden.

Tabel 4.1 Jumlah responden berdasarkan umur

No.	Umur(tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	21-30	15	19
2.	31-40	17	21
3.	41-50	22	28
4	51-60	24	30
	<b>TOTAL</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa 78 Responden di Desa Karangnangka dengan umur terendah yaitu 21-30 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 19%. Sedangkan usia tertinggi yang memiliki umur 51-60 tahun sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil responden berada pada katerogi umur produktif dalam mengelola usahatani.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani**

Penggolongan responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat melihat perbedaan tingkat pengalaman berusahatani

Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan pengalaman berusahatani

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1-8	58	10
2.	9-18	25	32
3.	19-25	30	38
4.	26-35	15	19
	<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dengan adanya pengalaman berusahatani bawang merah dari 78 responden yang mempunyai pengalaman luas berusahatani terbesar yakni 25-35 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 19% dan yang terkecil yaitu 1-8 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani**

Penggolongan responden berdasarkan luas lahan usahatani

Tabel 4.3 Jumlah kepemilikan Luas lahan

No.	Luas lahan (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0.15	2	2
2.	0.05	9	11
3	0.14	8	10
4	0.16	8	10
5	0.03	6	7
6	0.08	8	10
7	0.06	14	17
8	0.04	8	10
9	0.07	10	12
10	0.09	5	6
	<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 78 responden bawang merah yang di Desa Karangnangka terdapat 14 responden yang memiliki luas lahan 0.06 ha dengan persentase sebesar 17%, sedangkan yang memiliki luas lahan 0.15 ha hanya terdapat 2 responden dengan persentase sebesar 2%.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Penggolongan responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Tabel 4.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)

1.	0-2	15	19
2.	3-5	30	38
3.	6-8	33	42
	TOTAL	78	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel diatas. Menunjukkan hasil persentase bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga paling sedikit yaitu 15 responden dengan persentase 19% sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak yaitu 6-8 orang sebanyak 33 responden dengan persentase 42%.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penggolongan responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	18	23,07
2.	SD	25	32,05
3.	SMP	20	25,64
4	SMA	10	12,83
5	S1	5	6,41
	TOTAL	78	100

Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak berasal dari tingkat SD yang berjumlah 25 responden dengan persentase 32,05%, untuk tingkat Tidak Sekolah berjumlah 18 responden dengan persentase 23,07%, dan pada tingkat SMA berjumlah 10 responden dengan persentase 12,83%. Sedangkan tingkat pendidikan SMP yaitu berjumlah 20 responden diperoleh dengan

persentase 38,46%, dan pada tingkat S1 berjumlah 5 responden dengan persentase 6,41%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.6 Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Petani

Peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi merupakan wahana bagi petani untuk bertukar informasi agar meningkatkan produksi mereka dan saling membantu satu sama lain dalam kegiatan. Peran kelompok tani sangat berpengaruh penting dalam peningkatan hasil produksinya untuk menerapkan teknologi guna dan teknologi terobosan.

#### 4.6.1 Peran Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi

Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penyebarluasan infomasi dapat diilah pada tabel berikut.:

Tabel 4.6 Peran Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Katerogi
1	Menginformasikan hal-hal yang memiliki kaitan dengan kegiatan usaha tani	3,69	Tinggi
2	Menyampaikan informasi baru agar sesuai dengan	3,74	Tinggi

	masalah yang dihadapi petani		
3	Memberikan informasi baru tentang pemasaran dan tempat agar mendapatkan samprotan	3,61	Tinggi
4	Menyampaikan informasi tentang pengelolahan usaha tani dengan baik	3,78	Tinggi
5	Menyampaikan informasi pentingnya bergabung dan menjadi pengurus kelompok	3,84	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>18,65</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,69</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa kelompok tani sebagai sumber informasi tergolong tinggi, dapat dilihat pada tabel diatas rata-rata peran kelompok tani sebesar 3,69. Dilihat dari pertanyaan kelima nilai tingkat peran kelompok tani yaitu 3,84 yang berarti kelompok tani berperan tinggi dalam menyampaikan informasi pentingnya bergabung dan menjadi pengurus kelompok kepada petani.

#### 4.6.2 Peran Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Saran Produksi

Peran kelompok tani dalam kegiatan partisipasi untuk penyediaan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi dalam kelompok tani secara tidak

langsung dapat menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri.

Tabel 4.7 Peran Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Membantu mendapatkan subsidi dari pemerintah	3,76	Tinggi
2	Mengfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama dari hulu sampai hilir	3,43	Tinggi
3	Membantu menggotong untuk mendapatkan samprotan yang baik	3,42	Tinggi
4	Membantu anggota untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain	3,62	Tinggi
5	Memfasilitasi penerapan teknologi usaha tani oleh anggota	3,55	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>17,83</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,56</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 4.7 dilihat pada pernyataan pertama kelompok tani membantu mendapatkan subsidi dari pemerintah dengan rata-rata skor 3,76. Dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama dari hulu sampai hilir mencapai rata-rata skor 3,43 dapat

diketahui bahwa dalam pernyataan tersebut peran kelompok tani tergolong tinggi, sedangkan dalam pernyataan kelima Memfasilitasi penerapan teknologi usaha tani oleh anggota tergolong tinggi dengan rata-rata skor 3,56.

<p><b>4.6.3 Peran Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok Tani</b></p> <p>Perencanaan kegiatan terhadap kelompok tani dalam suatu pengolahan usahatani bawang merah sangat diperlukan untuk mengetahui, menyusun atau menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan kelompok</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Pernyataan</th><th>Rata-Rata Skor</th><th>Kategori</th><th></th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3</td><td>Menumbuh kembangkan kreativitas atau prakarsa anggota untuk memanfaatkan peluang usaha</td><td>3,39</td><td>Tinggi</td><td></td></tr> <tr> <td>4</td><td>Meningkatkan kemampuan anggota agar bisa melihat potensi tersebut</td><td>3,29</td><td>Sedang</td><td></td></tr> <tr> <td>5</td><td>Menyusun aturan dan norma yang disepakati bersama agar ditaati oleh anggota kelompok, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana keutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi</td><td>3,65</td><td>Tinggi</td><td></td></tr> </tbody> </table>	No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori		3	Menumbuh kembangkan kreativitas atau prakarsa anggota untuk memanfaatkan peluang usaha	3,39	Tinggi		4	Meningkatkan kemampuan anggota agar bisa melihat potensi tersebut	3,29	Sedang		5	Menyusun aturan dan norma yang disepakati bersama agar ditaati oleh anggota kelompok, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana keutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi	3,65	Tinggi	
No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori																		
3	Menumbuh kembangkan kreativitas atau prakarsa anggota untuk memanfaatkan peluang usaha	3,39	Tinggi																		
4	Meningkatkan kemampuan anggota agar bisa melihat potensi tersebut	3,29	Sedang																		
5	Menyusun aturan dan norma yang disepakati bersama agar ditaati oleh anggota kelompok, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana keutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi	3,65	Tinggi																		
		<b>Jumlah</b>	<b>17,32</b>																		
		<b>Rata-rata</b>	<b>3,41</b>	<b>Tinggi</b>																	

*Sumber : Data Primer Setelah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat lihat bahwa bagaimana peran kelompok tani terhadap uraian pernyataan mengenai perencanaan kegiatan kelompok. Dari uraian pernyataan pertama yaitu menyusun kegiatan untuk rencana bersama serta kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi yang mendapat rata-rata skor 3,79

#### 4.6.4 Peran Kelompok Tani dalam Teknologi Panca Usahatani

Peran kelompok tani dalam penerapan Teknologi panca usahatani adalah kelompok tani untuk menggunakan teknologi modern agar meningkatkan produksi mereka.

Tabel 4.9 Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca

No	<b>Pernyataan</b>	<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>16,92</b>
				<b>Rata-Rata</b>	<b>Sedang</b>
1	Menggunakan teknologi dalam usahatani agar mengefisiensi waktu dan tenaga	3,70	Tinggi		
2	Menerapkan teknologi baru untuk perawatan tanaman dan pengendalian hama serta gulma	3,33	Sedang		
3	Menerapkan bagaimana pemilihan bibit yang baik dan benih yang baik untuk pemakaian bibit yang unggul	3,51	Tinggi		
4	Meningkatkan produktivitas usahatani	3,55	Tinggi		
5	Menerapkan sistem irigasi yang dapat di manfaatkan secara	2,82	Sedang		

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Pada Tabel 4.9 menjelaskan bahwa bagaimana tingkat peran kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani. Pada penerapan teknologi panca usahatani terdapat beberapa pernyataan mengenai tingkat peran kelompok, dilihat dari pernyataan pertama diperoleh dengan rata-rata skor 3,70 yang berarti petani sudah menggunakan teknologi dalam usahatani untuk efisiensi waktu dan tenaga, hal ini juga disebabkan karena kelompok tani sering mengajukan permohonan bantuan alat pertanian kepada pemerintah. Hal tersebut juga mempengaruhi uraian pernyataan keempat dengan rata-rata skor 3,55 yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani.

**4.6.5 Peran Kelompok Tani dalam kegiatan  
Melakukan Kerjasama dengan  
Lembaga lain atau KUD**

Lembaga lain atau KUD (Koperasi Unit Desa) selaku lembaga pemerintah yang sangat membantu petani atau anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatannya secara optimal dengan menyalurkan pinjaman modal kepada kelompok dan petani untuk memperoleh sarana produksi.

Tabel 4.11 Peran Kelompok Tani dalam  
Melakukan Kerjasama dengan Lembaga  
KUD

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Membantu petani menjalin kerja sama dalam kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi untuk pengolahan, pemasaran dan permodalan	3,29	Sedang
2	Membantu dalam penyediaan pemupukan modal untuk keperluan bersama untuk pengembangan usaha	3,33	Sedang
3	Mendorong anggota dalam mengadvokasi agar anggota mau dan mampu melaksanakan	3,37	Sedang

kegiatan simpan pinjam

4	Mengarahkan petani untuk melakukan kerjasama investasi untuk usahatannya	3,39	Sedang
5	Membantu petani untuk mengelolah administrasi agar berjalan dengan baik	3,62	Tinggi

<b>Jumlah</b>	<b>17,02</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,35</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Tabel 4.10 menunjukkan nilai rata-rata dari tingkat peran kelompok tani yaitu 3,35 yang berarti kelompok tani kurang berperan dalam kerjasama dengan lembaga lain atau KUD, tetapi kelompok tani membantu petani dalam mengelola administrasi secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil peran kelompok tani mulai dari tingkat peran kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, perencanaan kegiatan kelompok, penerapan teknologi panca usahatani, dan kerjasama kelompok tani dengan lembaga lain atau KUD dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.11 Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah

No	Peran Kelompok Tani	Rata-Rata Skor	Kategori	Peran kelompok tani dengan peningkatan produksi bawang merah mendapatkan nilai skor rata-rata 3,62 hal sangat ini menunjukkan bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan teknologi budidaya bawang merah bahwa dengan adanya kelompok tani di Desa Karangnangka yang memiliki peran tinggi untuk menerapkan teknologi budidaya bawang merah. Kelompok tani memberikan peran penting dengan adanya perubahan pada pihak petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani bawang merah yang ditunjukkan dengan adanya pelatihan yang menambah pengetahuan petani, sumber informasi untuk memudahkan petani menyelesaikan masalah-masalah yang dialami dalam berusahatani.
1	Sumber informasi	3,69	Tinggi	
2	Penyediaan fasilitas dan sarana produksi	3,56	Tinggi	
3	Perencanaan kegiatan kelompok	3,41	Tinggi	
4	Penerapan teknologi panca usahatani	3,36	Sedang	
5	Kerjasama dengan lembaga lain atau KUD	3,35	Sedang	
<b>Jumlah</b>		<b>17,36</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3,62</b>	<b>Tinggi</b>	

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Berdasaran Tabel 4.11 dapat dilihat tingkat peran kelompok tani dengan rata-rata skor 3,62 yang menunjukkan bahwa petani merasakan peran kelompok tani terhadap teknologi budidaya bawang merah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

**Saran**  
Untuk petani yang masuk dan menjadi anggota kelompok peneliti mengharapkan kedepannya agar kelompok tani lebih bisa melakukan dalam kegiatan bersama seperti pemerataan dalam penggunaan alat pertanian secara maksimal yang di dapatkan dari bantuan pemerintah dan lebih sering melakukan musyawarah-musyawarah antar kelompok dalam menyusun setiap kegiatan yang dapat membawa dampak positif kepada setiap anggota kelompok agar lebih terjaga silaturrahmi serta bisa melakukan kerjasama

lagi dengan lembaga lain atau koperasi agar pengelolahan hasil pertanian lebih terjaga dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Tabloid Sinartani, 2018 diakses tanggal 18 Maret 2018.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Nasrul, W, 2012. Pengembangan kelembagaan pertanian untuk peningkatan kapasitas petani terhadap pembangunan pertanian. Jurnal Menara Ilmu. 29(3): 166-174.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/ SM.050/12/2016.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 1995. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta

Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press.